

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak usia *toddler* (1-3 tahun) sering disebut dengan usia emas atau “*golden age*” karena pada masa usia ini perkembangan dan pertumbuhan anak sangat luar biasa berlangsung dalam proses holistik dalam segi apapun. Pada usia 1-3 tahun anak mengalami tahap oral dan anal sehingga rasa ingin tahu tinggi yang membuat anak memasukkan apapun baik jari tangan, benda kedalam mulutnya serta anak mulai melakukan *toilet training*, belajar membedakan jenis kelamin (Perry and Hall 2017).

Perkembangan motorik kasarnya yang bisa membuat anak bergerak terus, berlari, berjinjit, naik turun tangga, memanjat, melompat. Perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan seperti semakin terampil menggenggam, membuka atau menutup, melempar benda-benda disekelilingnya. Karena rasa ingin tahu membuat anak sering melakukan eksperimen tetapi tidak seimbang dengan kemampuan dalam memahami sesuatu yang berbahaya. Memasukkan benda-benda kecil kedalam mulut, makan sambil berlarian dan berakibat cedera karena kemasukan benda asing (Putri 2019).

Menurut WHO tahun 2011 dalam Mulyani dan Fitriani (2020) diperkirakan prevalensi kejadian tersedak pada anak usia 3 tahun sekitar 17.537 anak. Sebesar (59,5%) dikarenakan makanan, (31,4%) tersedak karena benda asing, (9,1%) penyebabnya belum diketahui. Prevalensi di Amerika Serikat menurut *American Academy of Pediatric* tahun 2014 dalam Rahmawati dan Suryani (2019) didapatkan kasus tersedak pada anak usia dibawah 4 tahun sebesar 710, terjadi pada anak usia dibawah 1 tahun sebesar 11,6%, usia 1 hingga 2 tahun sebesar 36,2%, usia 2 hingga 4 tahun sebesar 29,4% Penemuan data oleh *Centers of Diseases Control and Provention* dalam Pandegerot dan Posangi (2019) sebanyak 34 anak di bawa ke IGD setiap hari akibat tersedak. Sebanyak 57 anak meninggal setiap tahun karena tidak mendapatkan pertolongan pada saat tersedak.

Data tersedak di Indonesia masih belum teregister secara terintegrasi. Kejadian tersedak di Grobongan Jawa Tengah data dari RSUD Soedjati Soemardiardjo Purwodadi periode 2016 – April 2018 ada 4 kasus balita yang mengalami tersedak. Data RSUD dr Harjono Ponorogo Kota Semarang tahun 2009 ditemukan kasus tersedak sebanyak 157 anak. Dari data profil kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul jumlah kematian balita pada tahun 2017 – 2018 sebanyak 115 dengan jumlah kematian terbesar diwilayah Kabupaten Bantul dengan jumlah kematian balita > 7 ada di wilayah Puskesmas Sedayu 2. Penyebab kematian Balita adalah *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF), diare, kemasukan benda asing, dan pneumonia. Untuk kematian balita karena kemasukan benda asing adalah satu balita (Dinkes Bantul, 2018).

Tersedak merupakan keadaan dimana tersumbatnya jalan napas akibat adanya benda asing yang menyebabkan korban kesulitan bernapas, kesulitan berbicara, napas seperti tercekik, suara melengking saat korban mencoba bernapas, batuk, kuku, kulit, dan bibir menjadi biru, sampai bisa hilang kesadaran hingga menimbulkan kematian jika tidak di berikan pertolongan dengan tepat dan segera. Tersedak menyebabkan suplai oksigen ke otak berkurang sehingga korban mengalami keadaan gawat darurat. Faktor terjadinya tersedak dikarenakan adanya sumbatan benda padat yang tertinggal di saluran pernapasan yang seharusnya masuk kedalam saluran pencernaan (Mulyani and Fitriana 2020).

Pertolongan pertama pada anak tersedak yaitu dengan teknik tepuk punggung (*back blow*) dilakukan dengan cara penolong berada di belakang korban dengan berlutut kemudian tempatkan satu tangan di dada korban dan condongkan kedepan tubuh korban, kemudian tepuk punggung diantara kedua bahu menggunakan tumit tangan sebanyak lima kali dengan cepat. Ulangi sampai benda asing yang menyumbat keluar dari tenggorokan. Teknik selanjutnya dengan *hemlich maneuver* atau *abdominal thrust* dilakukan dengan memberikan tekanan pada perut korban untuk mengeluarkan benda asing yang berada pada rongga pernapasan. Teknik selanjutnya yaitu *chest trust* yaitu dengan menekan bagian dada korban (Aini, 2019)

Dampak tersedak pada anak adalah ketika masuknya benda asing kedalam bronkus terlalu lama dapat menyebabkan pneumonia atau radang paru-paru. Ketika tersedak maka anak akan mengalami reflek batuk hingga muntah sebagai reaksi tubuh ketika berusaha mengeluarkan benda asing. Bila cairan yang masuk kedalam saluran paru-paru dapat menyebabkan sesak napas hingga mengalami gagal napas sampai kondisi penurunan kesadaran atau tidak sadarkan diri (Rimawati and Suwardianto 2020).

Menurut penelitian Rahmawati (2019) studi kasus pengetahuan orang tua tentang pertolongan pertama tersedak pada balita hasil wawancara yang dilakukan pada 20 orangtua di Desa Geyer yang anaknya mengalami tersedak mengatakan tersedak merupakan hal yang wajar terjadi pada anak-anak, orangtua tidak mengerti bagaimana pertolongan pertama pada anak tersedak, orang tua tidak melakukan pencegahan tersedak seperti mengawasi anak saat makan dan bermain. Pertolongan pertama yang dilakukan orangtua ketika anaknya tersedak adalah menepuk-nepuk leher, memberikan minum dan terkadang memasukkan jari ke mulut anak untuk membantu mengeluarkan benda tersebut yang sebenarnya itu dapat memperburuk keadaan anak saat tersedak (Saubers 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Efpriya Meiga Diah Sari (2018) mendapatkan hasil dari sampel 50 ibu di posyandu harapan ibu desa sebanyak 22 ibu (44%) memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 43 ibu (86%) mayoritas ibu bersikap positif, sebanyak 45 ibu (90%) melakukan pertolongan pertama pada kasus anak tersedak

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2021 di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Sedayu 2 yaitu Posyandu Dahlia Sundil Kidul, Posyandu Kunci Harapan, Posyandu Aster Ngentak, Posyandu Sari Bunga Pendul, dan Posyandu Tulip di dapatkan informasi bahwasanya warga yang ada di sana belum pernah dilakukan penelitian tentang pengetahuan pertolongan pertama kasus tersedak dari pusat pelayanan kesehatan terdekat ataupun mahasiswa yang sedang melakukan penelitian. Kemudian dilakukan observasi wawancara tentang bagaimana pertolongan pertama kasus anak tersedak pada 5 ibu. 2 ibu dari Posyandu Dahlia Sundil Kidul dan 3 ibu

perwakilan dari Posyandu lainnya. 4 dari 5 ibu tidak memahami bagaimana pertolongan pertama pada anak yang tersedak. Dari 5 ibu yang dilakukan wawancara ada 4 ibu yang menjawab cara menolong anaknya yang tersedak dengan member minum, memasukkan tangan kedalam mulut untuk mengambil makananya dan 1 ibu menjawab dengan menepuk-nepuk punggung anak dan untuk menyuruh anak memuntahkan makananya ketika anak sudah batuk dengan keras.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Sedayu 2 Kabupaten Bantul untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama pada kasus tersedak usia *toddler* di wilayah kerja Puskesmas Sedayu 2 Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama pada Kasus Tersedak Usia *Toddler* di wilayah kerja Puskesmas Sedayu 2 Kabupaten Bantul, Yogyakarta”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama tersedak pada anak usia *toddler*

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi jumlah responden berdasarkan karakteristik
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang mekanisme pertolongan pertama tersedak pada anak usia *toddler*
- c. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama tersedak pada anak usia *toddler* dengan cara *back blows*
- d. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama tersedak pada anak usia *toddler* dengan cara *chest thrust*

- e. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama tersedak pada anak usia *toddler* dengan cara *heimlick maneuver*
- f. Mengidentifikasi pengetahuan pertolongan pertama tersedak berdasarkan karakteristik responden

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan menjadi informasi dalam menambah ilmu di dalam bidang keperawatan gawat darurat serta dapat mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama pada kasus tersedak usia *toddler*.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Profesi Keperawatan**

Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan peran perawat dalam memberikan edukasi kepada masyarakat sehingga bisa menurunkan angka kejadian tersedak pada usia *toddler*

###### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada peneliti selanjutnya mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama tersedak pada anak usia *toddler*

###### **c. Bagi Ibu**

Penelitian ini dapat mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama pada kasus tersedak usia *toddler*.